

PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGIKUTI PROSES BAYI TABUNG PADA PASANGAN DENGAN INFERTILITAS: *LITERATURE REVIEW*

Eko Sari Wahyuni¹, Anggun Setyarini¹

¹ Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Malang, Indonesia
Corresponding Email: ekosariwahyuni@poltekkes-malang.ac.id

Abstrak

Infertilitas menjadi masalah kesehatan reproduksi yang berdampak pada pasangan usia subur di Indonesia. Bayi tabung menawarkan harapan bagi pasangan yang lama menantikan buah hati, namun keputusannya perlu dipertimbangkan secara matang. Tujuan tinjauan literatur ini untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pasangan infertil untuk menjalani bayi tabung. Metode yang digunakan pada kajian literatur ini adalah *literature review* dengan menggunakan database dari ProQuest, PubMed, Science Direct, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan “*in vitro fertilization*”, “*decision making of IVF*”, “*factors that influence the decision making of ivf*”. Artikel diseleksi secara sistematis berdasarkan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Hasil menunjukkan bahwa artikel yang diterbitkan dalam database rentang waktu tahun 2019 sampai 2024 didapatkan 10 artikel yang digunakan dalam studi ini. Kesimpulan dari *literature review* ini didapatkan bahwa keputusan mengikuti bayi tabung perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan bersifat personal, perlu diskusi terbuka dengan pasangan, tim medis, dan orang terdekat. Saran: Penelitian ini diharapkan membantu tenaga kesehatan dalam menatalaksana infertilitas dan memberikan informasi kepada pasangan infertil. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang interaksi antara faktor-faktor yang mendorong pasangan untuk mengikuti bayi tabung dan mengembangkan intervensi yang efektif untuk membantu pasangan infertil dalam mengambil keputusan dan menjalani proses bayi tabung dengan sukses.

Kata kunci: Bayi tabung, infertilitas, pasangan, pengambilan keputusan.

Abstract

Infertility is a reproductive health problem that affects couples of reproductive age in Indonesia. IVF offers hope for couples who have been waiting for a baby for a long time, but the decision needs to be carefully considered. The purpose of this literature review is to examine the factors that influence infertile couples' decision to choose IVF. The method used in this study is literature review using databases from ProQuest, PubMed, Science Direct, and Google Scholar. The keywords used were "in vitro fertilisation", "decision making of IVF", "factors that influence the decision making of ivf". Articles were systematically screened based on PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Results: articles published in the database between 2019 until 2024 obtained 10 articles used in this study. Conclusion: from this literature review, it was found that the decision to follow IVF needs to consider various factors and is personal, needs open discussion with the partner, medical team, and closest people. Suggestion: This study is expected to help health workers in managing infertility and providing information to infertile couples. Further research needs to be done on the interaction between factors that encourage couples to follow IVF and develop effective interventions to help infertile couples make decisions and undergo the IVF successfully.

Keywords: Couple, decision making, infertility, in vitro fertilization.

PENDAHULUAN

Infertilitas merupakan ketidakmampuan untuk hamil setelah 12 bulan berhubungan seksual secara teratur. Infertilitas menjadi masalah kesehatan reproduksi yang umum di Indonesia, dimana 10-15% pasangan usia subur mengalaminya. Bagi pasangan yang mengalaminya, infertilitas dapat menjadi pengalaman yang sulit dan emosional (Oktafriani and Abidin 2021).

Ketidakmampuan untuk mencapai kehamilan setelah upaya yang berkelanjutan dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan perasaan sedih yang mendalam. Selain itu, ada juga tekanan sosial dan budaya yang dapat meningkatkan beban emosional yang dirasakan oleh pasangan yang mengalami infertilitas. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang adekuat bagi pasangan yang mengalami infertilitas, baik dari segi medis maupun dukungan psikososial, untuk membantu mereka menghadapi tantangan ini dengan lebih baik dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam perjalanan menuju kehamilan (Susanto, Megananda, and Yulianto 2024).

Bagi pasangan infertil, bayi tabung (In Vitro Fertilization - IVF) menjadi salah satu pilihan pengobatan untuk mencapai kehamilan. IVF merupakan prosedur kompleks yang melibatkan pengambilan sel telur wanita, pembuahan dengan sperma pria di luar tubuh wanita, dan penanaman embrio yang dihasilkan ke dalam rahim wanita. IVF merupakan prosedur yang kompleks yang melibatkan beberapa tahap penting. Pertama-tama, sel telur diambil dari wanita melalui prosedur yang disebut sebagai aspirasi folikel ovarium (Hendarto et al. 2019). Sel telur ini kemudian dibuahi di laboratorium dengan menggunakan sperma yang berasal dari pasangan atau donor. Proses pembuahan ini biasanya terjadi di luar tubuh wanita, dalam lingkungan kontrol laboratorium. Setelah pembuahan berhasil terjadi, embrio yang dihasilkan akan dibiarkan berkembang selama beberapa hari di laboratorium. Selanjutnya, satu atau lebih embrio yang berkembang dengan baik akan dipilih untuk ditransfer ke rahim wanita melalui prosedur yang disebut transfer embrio. Proses ini dilakukan dengan harapan agar embrio dapat menempel pada dinding rahim dan berkembang menjadi kehamilan yang sehat. Meskipun IVF dapat menjadi solusi bagi banyak pasangan yang mengalami kesulitan untuk hamil, prosedur ini memerlukan kesiapan mental, fisik, dan finansial yang cukup serta

mendukung sistem yang komprehensif dari tim medis yang terlatih (Hendarto 2019).

Di Jepang, kehamilan melalui keberhasilan IVF dimulai tahun 1980. Sejak saat itu teknologi reproduksi berbantu berkembang secara signifikan. Pada tahun 2018, tingkat kesuburan dengan program bayi tabung sejumlah 6% dari seluruh jumlah angka kesuburan di Jepang. Jumlah pasien dengan infertilitas juga terus meningkat (Kanazawa, Ouki, and Kawano 2022). Di Indonesia sendiri penggunaan teknologi bayi tabung juga terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Perhimpunan Fertilisasi In Vitro Indonesia (PERFITRI), pada tahun 2021 terdapat lebih dari 10.000 siklus IVF yang dilakukan di Indonesia.

Keputusan untuk mengikuti IVF merupakan langkah besar yang membutuhkan pertimbangan matang dari pasangan yang tidak bisa diambil secara terburu-buru. Bagi pasangan yang mengalami infertilitas, IVF menawarkan harapan untuk memiliki keturunan. Namun, prosesnya kompleks, memakan waktu, dan melibatkan berbagai pertimbangan matang (Nugrahini 2021). Tentunya dalam memutuskan untuk mengikuti proses bayi tabung, pasangan akan mempertimbangkan berbagai faktor. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan dengan infertilitas untuk memutuskan menjalani proses bayi tabung. *Literature review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pasangan dengan infertilitas untuk mengambil keputusan mengikuti proses bayi tabung. Hasil dari review ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pasangan infertil dan bagi para tenaga kesehatan yang terlibat dalam penatalaksanaan infertilitas.

METODE

Metode yang digunakan pada kajian literatur ini adalah *literature review*. *Literature review* merupakan bentuk tinjauan literatur yang sistematis dan komprehensif tentang topik atau isu tertentu dalam penelitian. Proses literatur review melibatkan pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber informasi yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen lainnya yang terkait dengan topik yang sedang diteliti (Utomo et al. 2022). Jenis *literature review* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *narrative review*.

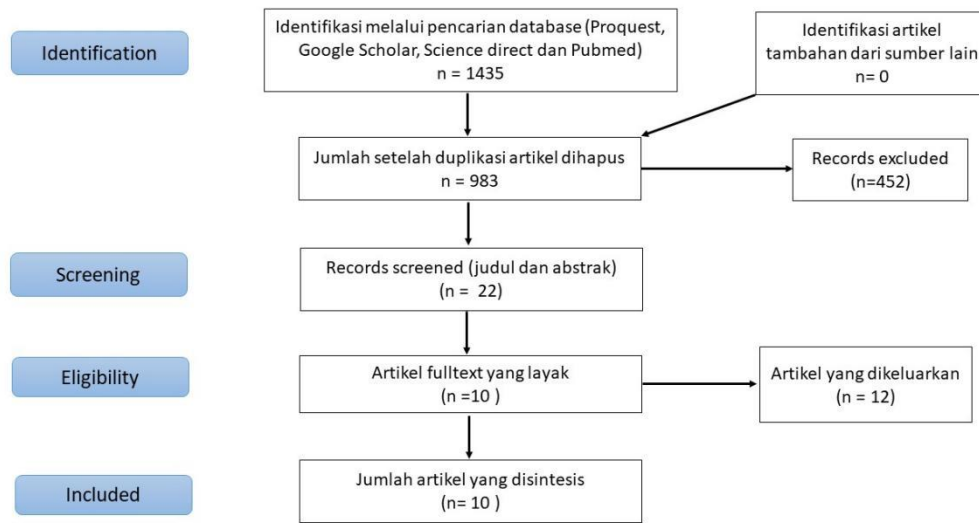
Pencarian literatur dalam tinjauan ini menggunakan database antara lain *Google Scholar*, *Pubmed*, *Proquest*, dan *Science Direct*. Pemilihan database tersebut dalam kajian literatur ini didasarkan pada cakupan, kedalaman, keunggulan spesifik dan kombinasi dari keempat database tersebut. Pencarian menggunakan kata kunci “*in vitro fertilization*”, “*decision making of IVF*”, “*factors that influence the decision making of ivf*” dengan metode pencarian Boolean seperti "AND," "OR," dan "NOT" untuk memudahkan penulis mendapatkan artikel yang relevan dan sesuai dengan bahan kajian.

Artikel diseleksi sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan, dan dilakukan secara sistematis berdasarkan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Adapun kriteria inklusi yaitu: 1) artikel diterbitkan dalam database pada rentang waktu tahun 2019 sampai 2024, 2) Literatur ilmiah yang digunakan yaitu artikel original research, 3) Artikel tersedia *full text* dan menggunakan bahasa inggris maupun bahasa Indonesia yang berasal dari jurnal bereputasi, 4) Studi yang membahas tentang bayi tabung diarea keperawatan maupun kesehatan, 5) artikel merupakan studi kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan kriteri eksklusi meliputi: 1) artikel yang tidak terkait dengan bayi tabung (*in vitro fertilization*), 2) artikel yang terbit lebih dari 5 tahun. Proses penilaian kualitas artikel (*critical appraisal*) dalam kajian literatur ini menggunakan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*).

HASIL

Jumlah artikel yang penulis dapatkan dari pencarian pada data base adalah 1435 artikel yang diperoleh dari dari database *ProQuest*, *PubMed*, *Science Direct*, dan *Google Scholar*. Selanjutnya penulis melakukan *screening* dengan melihat kesesuaian judul dan abstrak artikel dengan topik pada studi ini. Dari proses *screening*, penulis menemukan 22 artikel yang sesuai dengan topik yang diangkat. Kemudian penulis melakukan *screening* kembali untuk membaca keseluruhan isi masing-masing artikel yang dipilih. Dari proses tersebut, penulis menemukan 12 artikel yang tidak membahas secara rinci tentang pengambilan keputusan untuk

mengikuti bayi tabung pada pasangan infertilitas. Pada akhirnya total artikel yang penulis gunakan dalam studi ini adalah 10 artikel.



Gambar 1. Proses Seleksi Artikel menggunakan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)

Setelah penulis menyeleksi 10 artikel yang relevan dengan topik kajian literatur menggunakan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap artikel-artikel tersebut. Dalam melakukan analisis artikel, langkah pertama yang penulis lakukan yaitu membaca setiap artikel dengan cermat untuk mengestrak informasi yang relevan. Kemudian penulis menggabungkan dan meringkas informasi yang di ekstrak dari 10 artikel tersebut. Selanjutnya penulis menafsirkan temuan sintesis data dalam konteks topik kajian literatur. Adapun hasil dari pencarian artikel penulis jabarkan pada tabel 1.

Hasil Pencarian Artikel

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel

No	Penulis, Tahun	Judul	Isi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Adnyana dkk, 2021 (Adnyana et al. 2021)	Karakteristik Faktor Penyebab Infertilitas pada Pasien yang Menjalani In-Vitro	Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik faktor penyebab infertilitas pada pasangan yang menjalani in-vitro fertilization (IVF) di	Pada periode 1 Januari–31 Desember 2019, tercatat sebanyak 174 kasus pasien infertilitas. Pada penelitian ini diperoleh bahwa 60,23% terjadi gangguan pada tuba yang merupakan penyebab tertinggi pada kelompok istri, sedangkan

		Fertilization (IVF)	Klinik Bayi Tabung Rumah Sakit Umum Bali Royal Hospital periode Januari–Desember 2019.	gangguan sperma berupa oligoasthenoteratozoospermia (81,82%) merupakan hasil paling tinggi pada kelompok suami. kelainan lainnya yang mengganggu proses fertilisasi pada penelitian ini adalah terdapatnya kelainan uterus pada 23,36% pasangan
2	Catherine, 2021 (Alapatt et al. 2022)	Factors Influencing the Need for and Access to IVF Treatment	Untuk membahas semua faktor dan tantangan yang terkait dengan keputusan seseorang untuk menjalani bayi tabung	Infertilitas menjadi alasan utama pasangan untuk menjalani IVF. Selain faktor medis, faktor non-medis seperti ras, pendidikan, asuransi, dan pendapatan juga ada faktor lain yang berpengaruh yaitu akses ke layanan program IVF
3	Andreou, 2024 (Andreou 2024)	Infertility: Experiences of Greek women undergoing in vitro fertilization	Untuk mengeksplorasi pengalaman wanita Yunani dalam proses IVF pada tahap pra-medis, yaitu sebelum pengambilan sel telur dan transfer embrio. Melibatkan delapan wanita dengan riwayat infertilitas yang didiagnosis minimal satu tahun.	Para Wanita ini mengalami berbagai tingkat tekanan emosional dan merasa kurang mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial. Mereka menginginkan pendekatan holistik dari lingkungan sosial dan staf medis yang mencakup dimensi psikososial khusus dari masalah ini
4	Anisah, 2022 (Anisah and Rachmawati 2022)	Intervensi Dukungan Emosional Dan Konseling Perawat Untuk Menurunkan Beban Psikologis Pasien Infertil Yang Mengikuti Program Bayi Tabung	Untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis bukti-bukti berbagai intervensi dukungan emosional dan psikologis dalam menurunkan beban psikologis pasien infertil yang mengikuti program bayi tabung	Kesiapan mental dan emosional dari pasangan merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan untuk menjalani proses bayi tabung. Beberapa intervensi dukungan emosional dan psikososial dilakukan oleh peneliti di luar negeri dengan tujuan untuk menurunkan beban psikologis pasien infertil yang akan melakukan program bayi tabung. Intervensi ini terbukti efektif dalam menurunkan tingkat stres, kecemasan, depresi, dan rasa cemas pada pasien infertil yang menjalani program bayi tabung.
5	Aruan, 2023 (ARUAN 2023)	Faktor Yang Memengaruhi	Faktor untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku	variabel nama merek, fitur produk, pengaruh sosial dan pengorbanan produk

		Perilaku Konsumen Memilih Klinik Layanan Bayi Tabung	konsumen untuk memilih klinik layanan bayi tabung dengan variabel nama merek, fitur produk, pengaruh sosial, pengorbanan produk sebagai variabel independen dan variabel perilaku memilih sebagai variabel dependen	memberikan hasil positif dan signifikan pada perilaku memilih klinik layanan bayi tabung.
6	Mayritza Aurel, 2023 (Aurel et al. 2023)	Dilema Bayi Tabung Dalam Perspektif Agama	memaparkan kejadian dan masalah yang ada, kemudian dihubungkan dengan teori agar contoh kasus dan teori memiliki kesinambungan. Ditujukan kepada manusia agar mampu mengelola perkembangan teknologi Bayi Tabung atau IVF dengan baik dan mempertimbangkan jika ada kedilemaan atas hilangnya ketakwaan kepada Tuhan	bayi tabung bisa menjadi opsi untuk keluarga yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan keturunan. Tetapi dengan syarat bahwa programnya harus tetap dalam aturan agama, agar program yang dilakukan tidak melanggar hak kemanusiaan dan agama
7	T. Copp et all (2020) (Copp et al. 2020)	Your hopes can run away with your realistic expectations': a qualitative study of women and men's decision-making when undergoing multiple cycles of IVF	Untuk mengetahui faktor yang berkontribusi pada keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan pengobatan IVF setelah beberapa siklus yang gagal	Faktor-faktor yang berpengaruh pada pengambilan keputusan tersebut meliputi faktor eksternal, seperti arahan dokter, tingkat keberhasilan, hasil siklus sebelumnya, dan cerita anekdot tentang keberhasilan, serta faktor emosional dan kognitif, termasuk persepsi keberhasilan, harapan, dan takut menyesal.
8	C. Harrison, 2021 (Harrison, Gameiro, and Boivin 2021)	Patient willingness, preferences and decision-making about planning for three complete cycles of IVF/ICSI treatment	Untuk meneliti kesediaan, preferensi, dan pengambilan keputusan pasien terhadap perencanaan beberapa siklus perawatan IVF/ICSI. Para pasien yang baru pertama kali atau akan mengulang siklus IVF/ICSI dilibatkan.	Sebagian besar pasien menginginkan kesempatan untuk merencanakan beberapa siklus perawatan. Mereka menyadari tantangan dan manfaat perencanaan ini serta keputusan yang mungkin perlu dibuat sebelumnya. sebagian besar pasien juga dapat mengantisipasi dan memberikan solusi untuk sembilan tantangan perencanaan beberapa siklus

				(misalnya, menggunakan jam kerja fleksibel untuk mengatasi efek negatif perawatan terhadap pekerjaan).
9	Ulfah Nuraini Karim (Karim, Handayani, and Setyaningsih 2024)	Hubungan Demografi (Pendidikan, Pekerjaan) Dan Faktor Determinan (Pola Makan, Genetik, Obat-Obatan, Psikososial) Pasien Endometriosis Terhadap Keberhasilan Kehamilan Program Bayi Tabung	untuk menganalisa Hubungan Demografi (Pendidikan, Pekerjaan) Dan Faktor Determinan (Pola Makan, Genetik, Obat-Obatan, Psikososial) Pasien Endometriosis Terhadap Keberhasilan Kehamilan Program Bayi Tabung.	Hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0.05$, maka terdapat hubungan Demografi (Pendidikan, Pekerjaan) Dan Faktor Determinan (Pola Makan, Genetik, Obat-Obatan) Pasien Endometriosis Terhadap Keberhasilan Kehamilan Program Bayi Tabung. Hasil kualitatif ditemukan 3 tema utama yang terdiri dari domain psiko-emosional, domain psikososial dan domain suport keluarga. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi perawat dalam perawatan Assisted Reproductive Technologies (ART) atau program pelayanan infertilitas sehingga keberhasilan program bayi tabung dapat ditingkatkan
10	Ginny Mounce (Mounce, Allan, and Carey 2022)	Just have some IVF!': A longitudinal ethnographic study of couples' experiences of seeking fertility treatment	Penelitian ini menyajikan temuan dari studi etnografi longitudinal terhadap pasangan infertil yang mencari perawatan setelah rujukan awal dokter umum ke layanan fertilitas spesialis	Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang proses "mazing" (mengejar status menjadi orang tua), dengan menunjukkan bahwa status rutin dan normatif IVF, setidaknya dalam konteks perawatan kesehatan saat ini, bertentangan dengan pengalaman nyata para individu. Penelitian ini mengungkap pengalaman pasangan infertil yang menjalani perawatan fertilitas. Meskipun IVF dianggap sebagai solusi umum, para partisipan merasa tertekan dengan ekspektasi untuk langsung menjalani prosedur tersebut. Mereka mendambakan eksplorasi pilihan lain dan pengakuan atas realita pengalaman mereka yang penuh tantangan dan ketidakpastian

PEMBAHASAN

Peningkatan penggunaan prosedur bayi tabung sebagai alternatif dalam usaha untuk memiliki keturunan telah menjadi semakin umum bagi pasangan yang mengalami kesulitan hamil akibat infertilitas. Penggunaan teknologi reproduksi berbantu, dalam hal ini adalah bayi tabung akan dipertimbangkan apabila penatalaksanaan infertilitas yang sudah dilakukan tidak menghasilkan kehamilan. Karena kesuburan perempuan menurun seiring bertambahnya usia, maka bayi tabung (IVF) dianggap sebagai strategi pengobatan lini pertama pada wanita berusia lebih dari 38 hingga 40 tahun. IVF juga diindikasikan pada kasus infertilitas faktor pria yang parah atau faktor tuba bilateral yang tidak diobati (Carson and Kallen 2021).

Bayi tabung memberikan harapan bagi pasangan infertil, namun tingkat keberhasilannya yang belum mencapai 100% dapat menyebabkan stres psikologis yang signifikan bagi pasangan. Kekhawatiran ini seringkali menjadi beban berat bagi pasangan yang akan menjalani prosedur bayi tabung. Tingkat keberhasilan hamil melalui prosedur bayi tabung saat ini berkisar sekitar tiga puluh persen, sehingga penting untuk melakukan penelitian yang menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pasangan dalam memilih untuk menjalani proses ini (Adnyana et al. 2021).

Keputusan untuk mengikuti IVF merupakan langkah besar yang membutuhkan pertimbangan matang dari pasangan suami istri (Alapatt et al. 2022). Berbagai faktor determinan dapat memengaruhi keputusan pasangan untuk mengikuti IVF. Faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan untuk memilih IVF telah diidentifikasi melalui tinjauan literatur yang komprehensif. Faktor-faktor tersebut dikategorikan menjadi beberapa aspek, meliputi faktor medis, psikologis dan emosional, sosial dan ekonomi, budaya dan agama serta faktor lainnya.

Faktor-faktor yang mendorong pasangan untuk mengikuti bayi tabung saling terkait dan kompleks. Infertilitas, sebagai faktor medis utama, mendorong pasangan untuk mencari solusi medis, seperti bayi tabung (Mounce et al. 2022). Infertilitas dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik pria maupun wanita, seperti gangguan ovulasi, tuba fallopi tersumbat, kualitas sperma rendah, dan endometriosis. Faktor

kedua yaitu usia. Usia wanita merupakan faktor penting dalam keberhasilan bayi tabung. Semakin bertambah usia wanita, maka semakin rendah peluang untuk hamil. Faktor medis lain yang berpengaruh yaitu riwayat kesehatan, seperti kelainan genetik, penyakit kronis, dan riwayat operasi (Karim et al. 2024).

Faktor psikologis dan emosional, seperti kesiapan mental dan dukungan pasangan. Faktor ini berperan penting dalam membantu pasangan menghadapi proses bayi tabung yang penuh tekanan. Proses bayi tabung yang panjang dan kompleks perlu kesiapan pasangan untuk menghadapi berbagai kemungkinan, termasuk stres, kecemasan, dan kekecewaan. Dukungan dan komunikasi yang terbuka antara pasangan juga menjadi hal penting dalam menghadapi proses bayi tabung. Pasangan perlu saling mendukung dan memahami perasaan satu sama lain. Kepercayaan diri dan harapan terhadap keberhasilan bayi tabung juga dapat memengaruhi motivasi dan tekad pasangan dalam menjalani proses bayi tabung (Anisah and Rachmawati 2022).

Faktor sosial dan ekonomi, seperti biaya dan dukungan keluarga, dapat menjadi hambatan ataupun pendorong bagi pasangan dalam mengambil keputusan untuk mengikuti bayi tabung. Dukungan keluarga dan teman dapat membantu pasangan dalam menghadapi proses bayi tabung secara emosional dan praktis. Biaya bayi tabung yang tinggi dapat menjadi faktor pertimbangan utama bagi pasangan. Pasangan perlu memastikan sumber keuangan yang dimiliki cukup untuk membiayai rangkaian proses bayi tabung yang dijalani. Proses bayi tabung juga membutuhkan waktu dan komitmen yang besar, sehingga pasangan perlu mengatur waktu dengan baik untuk menyeimbangkan antara pekerjaan, kehidupan pribadi, dan proses bayi tabung yang dijalani (Harrison et al. 2021).

Faktor budaya dan agama dapat memengaruhi pandangan pasangan terhadap IVF dan keputusan untuk mengikutinya. Pasangan perlu memastikan bahwa sesuai dengan pandangan budaya dan agama dalam mengambil keputusan ini. Stigma dan diskriminasi terhadap IVF di masyarakat juga memengaruhi pasangan dalam mengambil keputusan untuk mengikutinya. Sehingga pasangan perlu mencari informasi yang akurat dan dukungan dari komunitas yang positif (Copp et al. 2020).

Faktor lainnya, seperti tingkat pendidikan dan akses informasi, dapat meningkatkan pemahaman pasangan tentang bayi tabung dan membantu pasangan

dalam mengambil keputusan yang tepat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat dikaitkan dengan pemahaman yang lebih baik tentang bayi tabung dan peluang keberhasilannya. Akses informasi yang akurat dan terpercaya tentang bayi tabung dapat membantu pasangan dalam mengambil keputusan yang tepat. Selain itu dengan mendengarkan pengalaman orang lain yang pernah mengikuti bayi tabung juga dapat memberikan gambaran yang lebih realistis tentang proses dan hasil bayi tabung (Aurel et al. 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori-teori dan literatur yang relevan tentang pengambilan keputusan dalam konteks kesehatan. Model Motivasi Kesehatan (*Health Belief Model*) menjelaskan bahwa keputusan individu untuk mengikuti intervensi kesehatan dipengaruhi oleh keyakinan mereka tentang kerentanan, keparahan, dan manfaat intervensi, serta hambatan yang dirasakan (Aini and Sulistiyawati 2023). Faktor-faktor seperti infertilitas (kerentanan), stres dan kecemasan terkait infertilitas (keparahan), harapan untuk hamil melalui IVF (manfaat), dan biaya IVF (hambatan) mencerminkan keyakinan yang mendasari keputusan pasangan untuk mengikuti IVF.

Pada Teori Dukungan Sosial (*Social Support Theory*) menekankan pentingnya dukungan sosial dalam membantu individu menghadapi stres dan tantangan (Sasongko, Mariyanti, and Safitri 2020). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan pasangan, keluarga, dan teman memainkan peran penting dalam membantu pasangan infertil yang menjalani proses IVF.

SIMPULAN

Keputusan pasangan untuk mengikuti bayi tabung dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, termasuk faktor medis, psikologis dan emosional, sosial dan ekonomi, budaya dan agama, dan faktor lainnya. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu penyedia layanan kesehatan dalam memberikan informasi dan dukungan yang tepat kepada pasangan infertil yang mempertimbangkan menjalani proses bayi tabung.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk meneliti lebih dalam tentang interaksi antara faktor-faktor yang mendorong pasangan untuk mengikuti bayi tabung dan

mengembangkan intervensi yang lebih efektif untuk membantu pasangan infertil dalam mengambil keputusan dan menjalani proses bayi tabung dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. B. P., Artha, I. B. R. K., Tanjung, A., & Rahman, L. (2021). Karakteristik faktor penyebab infertilitas pada pasien yang menjalani in-vitro fertilization (IVF). *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 4(1), 245-2480. doi: <https://doi.org/10.24198/obgynia/v4.n1.245..>
- Aini, N., & Sulistiyawati, I. (2023). Corelation Between Health Belief Model on Early Mobilization Behavior during the Postpartum Period in Jember Regency. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 378-387.
- Alapatt, C., Choe, Y., Knepp, A., Veera, S., & Rotoli, S. M. (2022). Factors Influencing the Need for and Access to IVF Treatment.
- Andreou, Elpida. 2024. "Infertility: Experiences of Greek Women Undergoing in Vitro Fertilization." *Psychology: The Journal of the Hellenic Psychological Society* 29(1):177–93.
- Andreou, E. (2024). Infertility: Experiences of Greek women undergoing in vitro fertilization. *Psychology: the Journal of the Hellenic Psychological Society*, 29(1), 177-193.
- Anisah, A., & Rachmawati, I. N. (2022). Intervensi Dukungan Emosional dan Konseling Perawat untuk Menurunkan Beban Psikologis Pasien Infertil yang Mengikuti Program Bayi Tabung. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1230-1241. doi: <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3602>.
- Aruan, P. (2023). *Faktor Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumen Memilih Klinik Layanan Bayi Tabung* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Aurel, M., Sagara, G., Rafli, M., & Prassetio, Y. (2023). Dilema Bayi Tabung Dalam Perspektif Agama. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(1).
- Carson, S. A., and A. N. Kallen. 2021. "Diagnosis and Management of Infertility: A Review." *JAMA* 326(1):65–76. doi: <https://doi.org/10.1001/jama.2021.4788>.
- Copp, T., D. Kvesic, D. Lieberman, D. Bateson, and KJ McCaffery. 2020. "Your Hopes Can Run Away with Your Realistic Expectations': A Qualitative Study of Women and Men's Decision-Making When Undergoing Multiple Cycles of IVF." *Human Reprod Open* 2020 (4)(hoaa059).

- Copp, T., Kvesic, D., Lieberman, D., Bateson, D., & McCaffery, K. J. (2020). ‘Your hopes can run away with your realistic expectations’: a qualitative study of women and men’s decision-making when undergoing multiple cycles of IVF. *Human Reproduction Open*, 2020(4), hoaa059.
- Harrison, C., S. Gameiro, and J. Boivin. (2021). “Patient Willingness, Preferences and Decision-Making about Planning for Three Complete Cycles of IVF/ICSI Treatment.” *Human Reproduction* 36(5):1339–52. doi:10.1093/humrep/deab040.
- Hendarto, H. (2019). “Bayi Tabung: Teknologi Reproduksi Terkini Untuk Mengatasi Infertilitas.” *Disampaikan Pada Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Obstetri Dan Ginekologi Pada Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga Di Surabaya Pada Hari Kamis, Tanggal 19 Desember 2019*.
- Hendarto, H., Wiweko, B., & Harzif, A. K. (2019). Konsensus Penanganan Infertilitas. *Himpunan Endokrinologi Reproduksi dan Fertilitas Indonesia (HIFERI)–Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI)*. Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia/ RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo.
- Kanazawa, Y., Ouki, K., & Kawano, A. (2022). Midwives’support during puerperium among women who have undergone infertility treatment.. ” *Journal of Maternity Care and Reproductive Health* 5(1). doi: <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v5i1.224>.
- Karim, U. N., Handayani, H., & Setyaningsih, W. (2024).. “Hubungan Demografi (Pendidikan, Pekerjaan) Dan Faktor Determinan (Pola Makan, Genetik, Obat-Obatan, Psikososial) Pasien Endometriosis Terhadap Keberhasilan Kehamilan Program Bayi Tabung.” *Jurnal Keperawatan* 16(4):1165–76.
- Mounce, Ginny, Helen T. Allan, & Carey., N. (2022). “‘Just Have Some IVF!’: A Longitudinal Ethnographic Study of Couples’ Experiences of Seeking Fertility Treatment.” *Sociology of Health & Illness* 44(2):308–27.
- Nugrahini, YT. (2021). “Gambaran Resiliensi Pada Wanita Infertile Program IVF (Program Bayi Tabung) Kliik Permata Hati SRUP Dr. Sardjito Yogyakarta Di Masa Pandemic Covid 19.” *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 4.
- Oktafriani, Y., & . Abidin, Z. (2021). “Memaknai Pengalaman Tanpa Anak: Studi Fenomenologi Pada Suami-Istri Yang Mengalami Infertilitas.” *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)* 12(1):67. doi: <https://doi.org/10.24036/rapun.v12i1.111589>.
- Sasongko, Bayu, Sulis Mariyanti, and Safitri Safitri. 2020. “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Perempuan Yang Mengalami Infertilitas.” *JCA of Psychology* 1(02).

Susanto, B. N. A., Megananda, N. K., & Yulianto, S. (2024). "Kecemasan pada wanita yang mengalami infertilitas." *Jurnal penelitian keperawatan* 10(1):105–115.

Utomo, E. K., Wahyudi, T., Soleman, S. R., & Livana, P. H. (2022). "Intervensi Keperawatan Dalam Menurunkan Gangguan Citra Tubuh Pada Pasien Kanker Payudara: Literature Review." *Jurnal Keperawatan* 14(S2):439–48.